

BAB IV

ANALISIS DAN TRANSFORMASI

A. ANALISIS

1. SITE TERPILIH

1.1. KRITERIA

Site terpilih berada di jalan raya Kedokan Bunder, Mundu, Karang Ampel, Indramayu, Jawa Barat, masih dalam lingkup kompleks Pertamina Karang Ampel.

Ada beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan ketika memilih site ini, yaitu :

Kedekatan aktivitas

Lokasi kantor ini harus saling berdekatan dengan sarana pendukung kantor yang lain (seperti Kantor LK3, gudang dan lain sebagainya). Ini dikarenakan masih ada keterkaitan kegiatan antara bangunan kantor ini dengan bangunan yang lain. Sehingga factor aktivitas menjadi bahan pertimbangan ketika memilih site ini.

Faktor kebiasaan

Pertamina Karang Ampel ini telah lama bertempat di jalan raya Kedokan Bunder, sehingga orang telah menjadikan kompleks ini sebagai icon di Karang Ampel sebagai patokan jalan ataupun sebagainya.

Faktor Lingkup Kerja

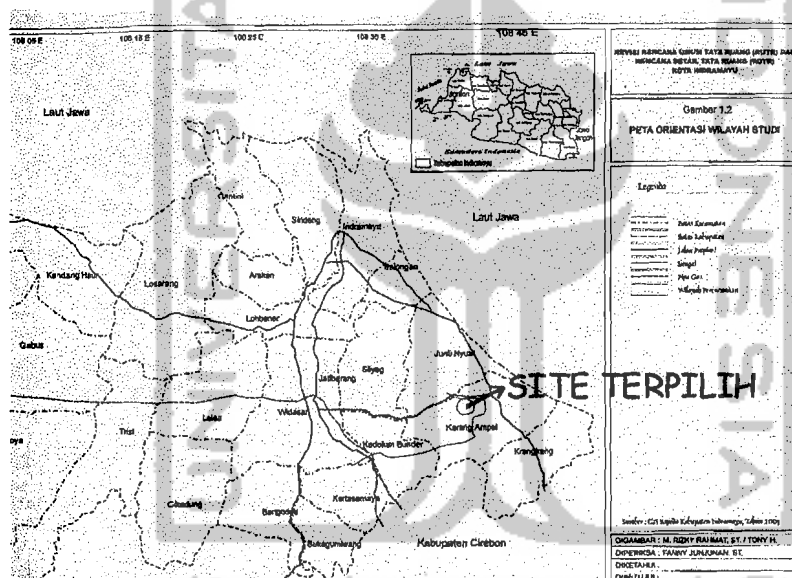
Daerah ini sangat dekat dengan lokasi penambangan minyak, sehingga dapat memudahkan bagi pekerja untuk mengawasi lokasi eksplorasi ini.

1.2. PETA

Dalam hal ini, site sebagai faktor utama dalam pembentuk karakter sebagai pwujud dari visi (yang telah dijabarkan sedikit pada Bab III diatas) yaitu visi terpanchang.

Terpanchang dalam artian dapat dilihat dengan jelas oleh orang yang akan menjadikan kantor sebagai tempat tujuan (hal yang berhubungan dengan entitas bisnis dan mitra kerja).

Akses yang mudah untuk dijangkau dan dekat dengan lokasi eksplorasi dan sumur-sumur minyak, dekat dengan area pemukiman karyawan, serta dekat dengan kantor pendukung, membuat site ini cukup pantas untuk dipilih.



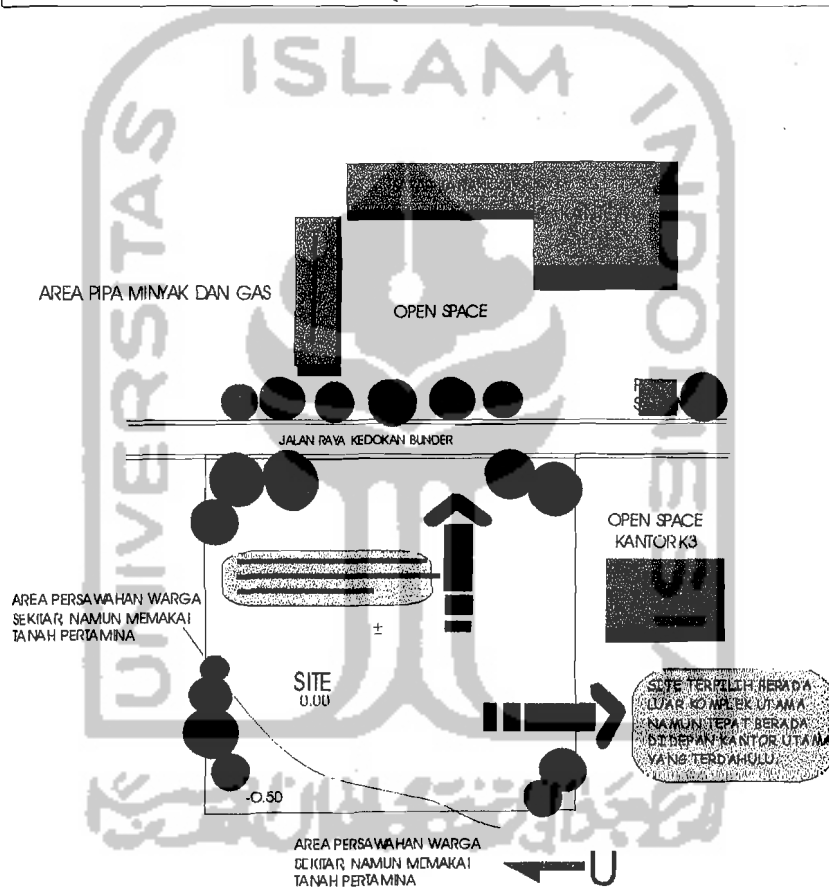
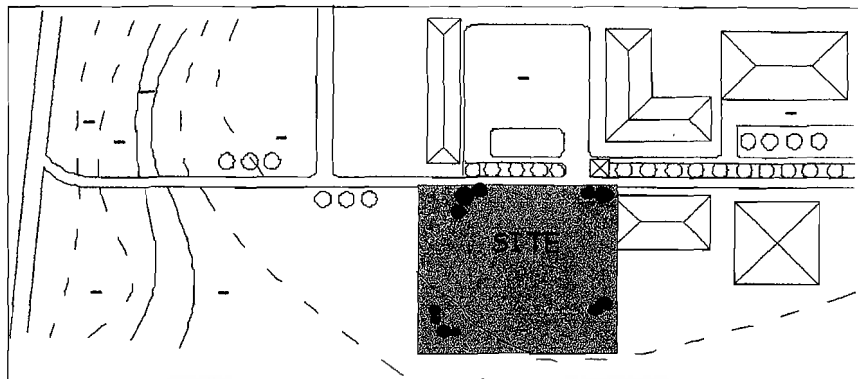
Jika dilihat dari peta diatas, dapat kita lihat bahwasanya Karang Ampel berada dipinggir laut Jawa, dimana disana terdapat kegiatan *Off Shore* (penambangan minyak bumi lepas pantai), dan Karang Ampel sendiri dekat dengan lokasi penambangan minyak Bumi (salah satunya adalah Jatibarang dan Kertasemaya), serta salah satu daerah pengolahan minyak bumi yang terbesar di Indonesia yaitu Balongan.

Suhu rata-rata pada musim kemarau 26°C - 27°C, tak menutup kemungkinan lebih panas dari suhu ini karena letaknya berada di daerah pesisir pantai utara laut Jawa, curah hujan dimusim ini berkisar antara 50-100mm (jarang hujan), sedangkan suhu rata-rata musim penghujan yaitu 25°C - 26°C dengan curah hujan dimusim penghujan ini adalah 200-400mm (tidak terlalu signifikan dengan musim kemarau).

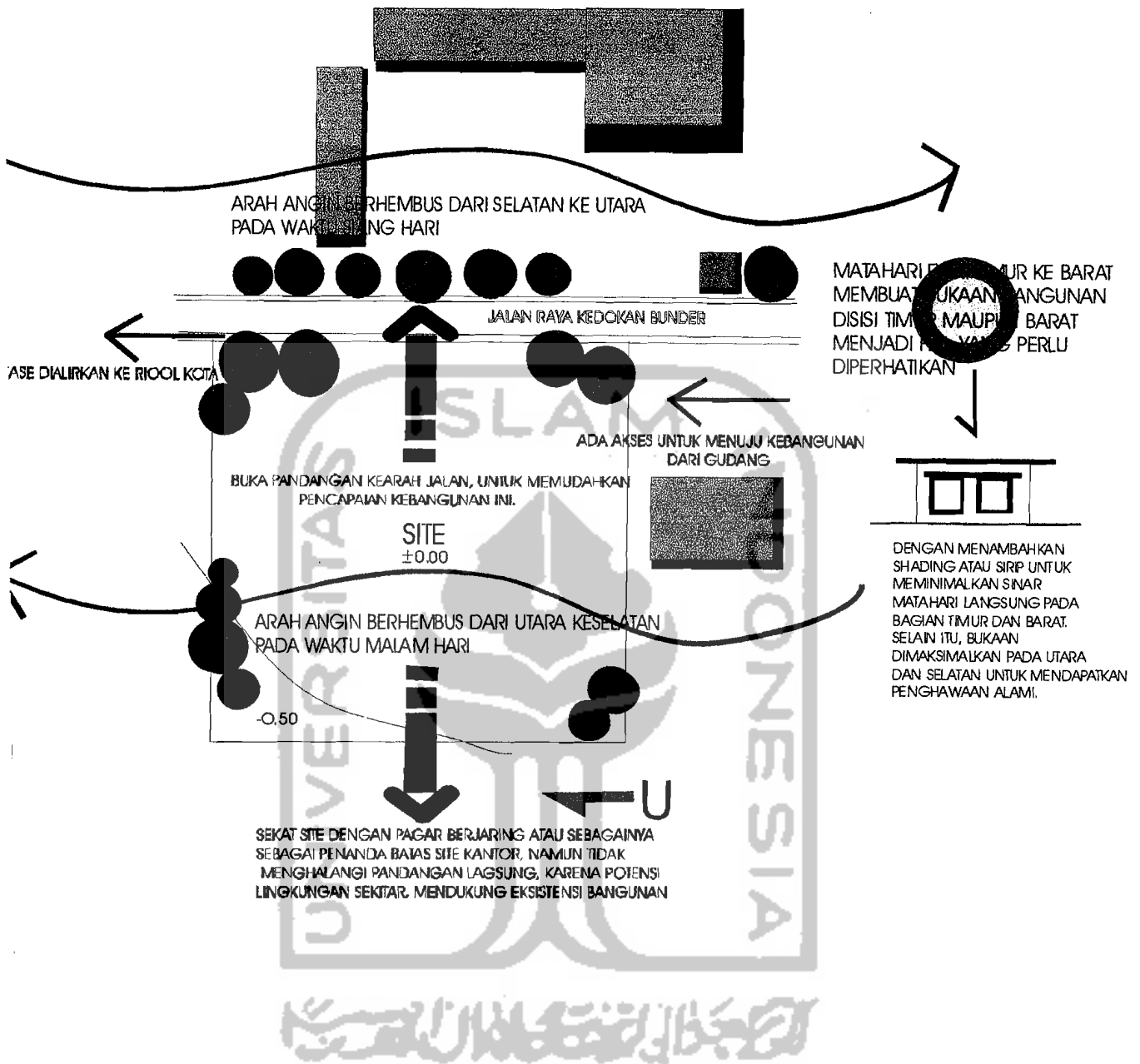
Karang Ampel termasuk dalam Rencana Tata Ruang Kota (RTK) yang fungsi utamanya sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indramayu bagian Timur. Sesuai dengan arahan dan strategi pembangunan Kabupaten Indramayu, maka kecamatan Karang Ampel mempunyai tujuan pembangunan yang bergerak dibidang:

- Pengembangan Prosedur Pelayanan
 - Meningkatkan kemudahan masyarakat untuk berusaha dibidang pertambangan dan energi.
 - Meningkatkan kemampuan aparatur dalam melaksanakan pelayanan dalam pengelolaan dibidang Pertambangan dan Energi.
- Peningkatan kualitas SDM aparatur dan pengelolaan usaha bidang Pertambangan dan energi
 - Mewujudkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan usaha Pertambangan dan Energi²³.

²³ RUTRK & RDTRK INDRAMAYU THN 2003

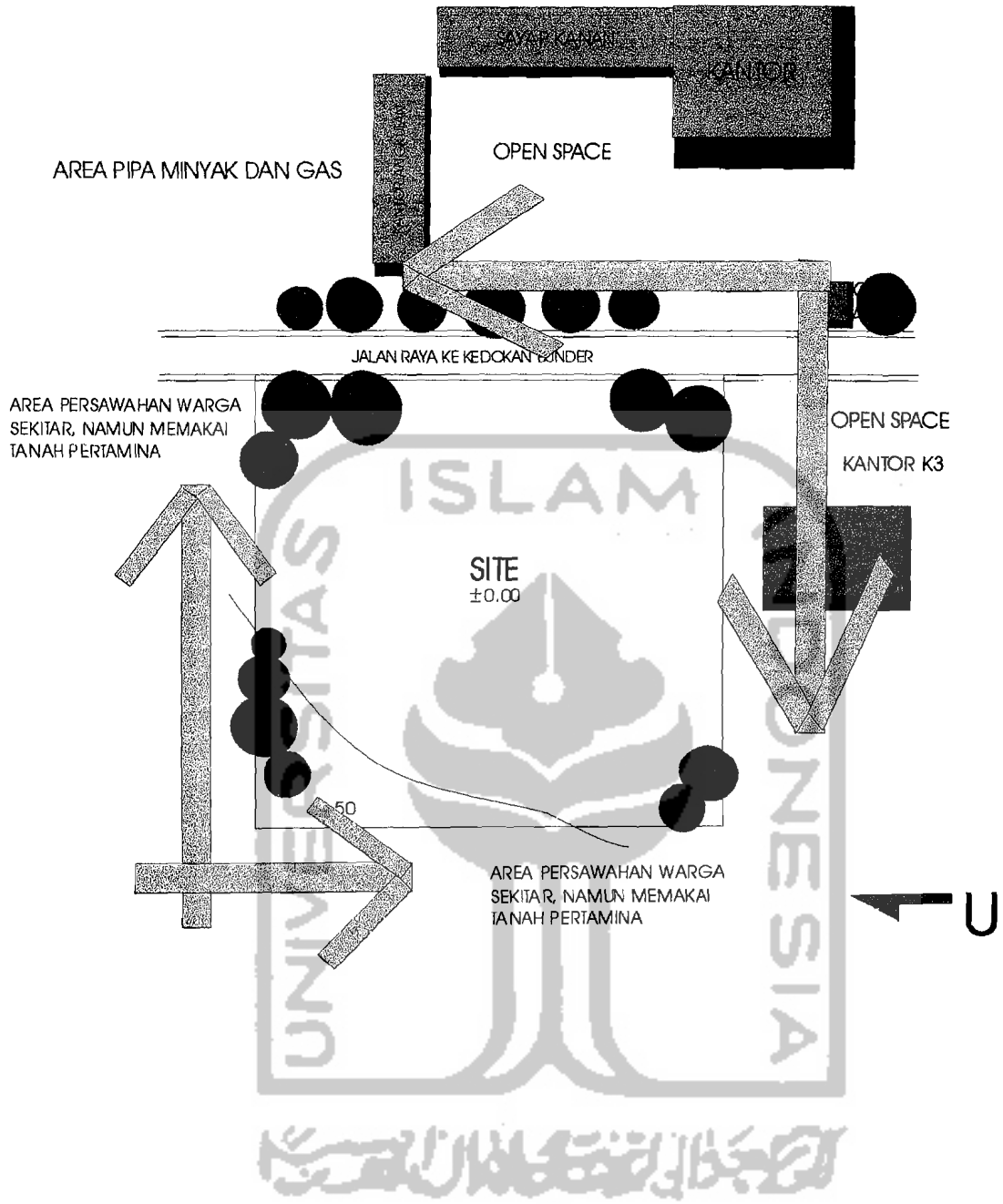


Dari peta diatas, dapat dianalisis keadaan site yang luasnya $\pm 1,1$ hektar, agar dapat dimaksimalkan potensi yang telah ada sebagai pertimbangan dari efisiensi rancangan nantinya.



Kontur yang tidak terlalu curam memungkinkan adanya system cut and fill yang tidak terlalu memakan biaya besar, atau bahkan memaksimalkan ketinggian kontur agar lebih terasa perbedaan pengalaman ketika berada didalam site dengan diluar site.

Selain itu, untuk mendukung konsep interaksi, maka site ini dipilih berada diantara kesibukan Pertamina dan sosial masyarakat.



2. AKTIVITAS DAN KEBUTUHAN RUANG

2.1. Pembagian Zona Ruang

Kebutuhan ruang jika dilihat dari jenis kegiatannya dapat di kelompokkan menjadi 3 hal utama yaitu Privat, semi Privat dan Publik. Masing-masing mempunyai kriteria khusus yaitu :

2.1.1. Publik

Zona public ini mempunyai aktivitas umum dimana ruangan yang nantinya dikategorikan sebagai zona public ini adalah ruangan yang pemakainya tak terbatas, dalam arti kata setiap orang umum yang berkepentingan “dipersilahkan masuk”.

Dalam pemakaian kantor ini, yang dikategorikan sebagai zona umum atau public ini adalah :

Pelaku	Nama Ruang	Kegiatan
Pengguna dan pengunjung kantor	Hall	Sebagai ruang penerima bagi seluruh pengguna dan pengunjung yang datang.
Pengguna dan pengunjung kantor	Lobby	Sebagai ruang transisi dan ruang penerima bagi seluruh pengguna kantor
Pengguna dan pengunjung kantor	Café / R.Makan	Sebagai tempat melepas rasa lapar dan dahaga. Sekedar tempat menunggu.
Pengguna dan pengunjung kantor	Toilet	Tempat untuk merapikan diri. Aktivitas manusiawi

2.1.2. Semi Private

Zona ini mempunyai sifat semi umum, hanya bagi orang-orang yang berkepentingan saja yang diperkenankan masuk kedalam ruangan ini, namun didalam ruangan-ruangan ini umumnya mempunyai aturan-aturan yang mengikat, sehingga zona ini boleh dilalui oleh semua orang namun tetap tertib sesuai dengan aturan keruangan serta aktivitas yang dinaunginya.

Pelaku	Nama Ruang	Kegiatan
Pengguna dan pengunjung kantor.	Musholla	Shalat. Berdiam diri (zikir/mengaji)
Satpam kantor Orang yang berkepentingan.	R. Satpam	Monitoring security. Pelaporan security.
Servis dan direksi.	R. Rapat VIP	Pengorganisasian dan manajerial.
Servis dan orang yang berkepentingan dalam rapat.	R. Rapat Umum	Pengorganisasian dan manajerial.
Servis dan orang yang berkepentingan dalam seminar.	R. Seminar	Pembahasan suatu materi. Sosialisasi organisasi. Debat independent.
Servis dan Orang yang berkepentingan dalam rapat dan seminar.	R. Istirahat	Melepas jenuh setelah berada dalam ruang rapat dan seminar.
Servis dan orang yang berkepentingan foto copy.	R. Foto copy	Foto copy. Penjilidan document.
Servis dan orang yang berkepentingan.	Perpustakaan	Membaca. Meminjam.

2.1.3. Private

Zona Private adalah zona yang diperuntukkan khusus bagi orang yang benar-benar berkepentingan setelah mendapatkan persetujuan dari pihak yang bersangkutan. Pada dasarnya, ruangan ini adalah ruangan yang sifatnya kepemilikan dimana tingkat keprivasiannya tinggi. Tidak sembarang orang dapat memasuki ruangan ini.

Pelaku	Nama Ruang	Kegiatan
Manager Asset. Orang berkepentingan dan telah mendapatkan persetujuan.	R. Manager Asset	Hal yang sifatnya administrative. Menerima tamu khusus.
Kepala Bagian. Orang berkepentingan dan telah mendapatkan persetujuan.	R. Kepala Bagian	Hal yang sifatnya administrative. Menerima tamu khusus.
Anggota bagian bidang. Orang berkepentingan dan telah mendapatkan persetujuan.	R. Kerja Bagian	Hal yang sifatnya administrative.
Sekretaris. Orang berkepentingan dan telah mendapatkan persetujuan	R. Sekretaris	Hal yang sifatnya administrative. Hal yang sifatnya komunikasi.
Karyawan dan orang yang berkepentingan	R. Karyawan	Hal yang sifatnya administrative. Hal yang sifatnya servis.
Servis	R. ME	Hal yang berhubungan dengan elektrikal dan monitoring.

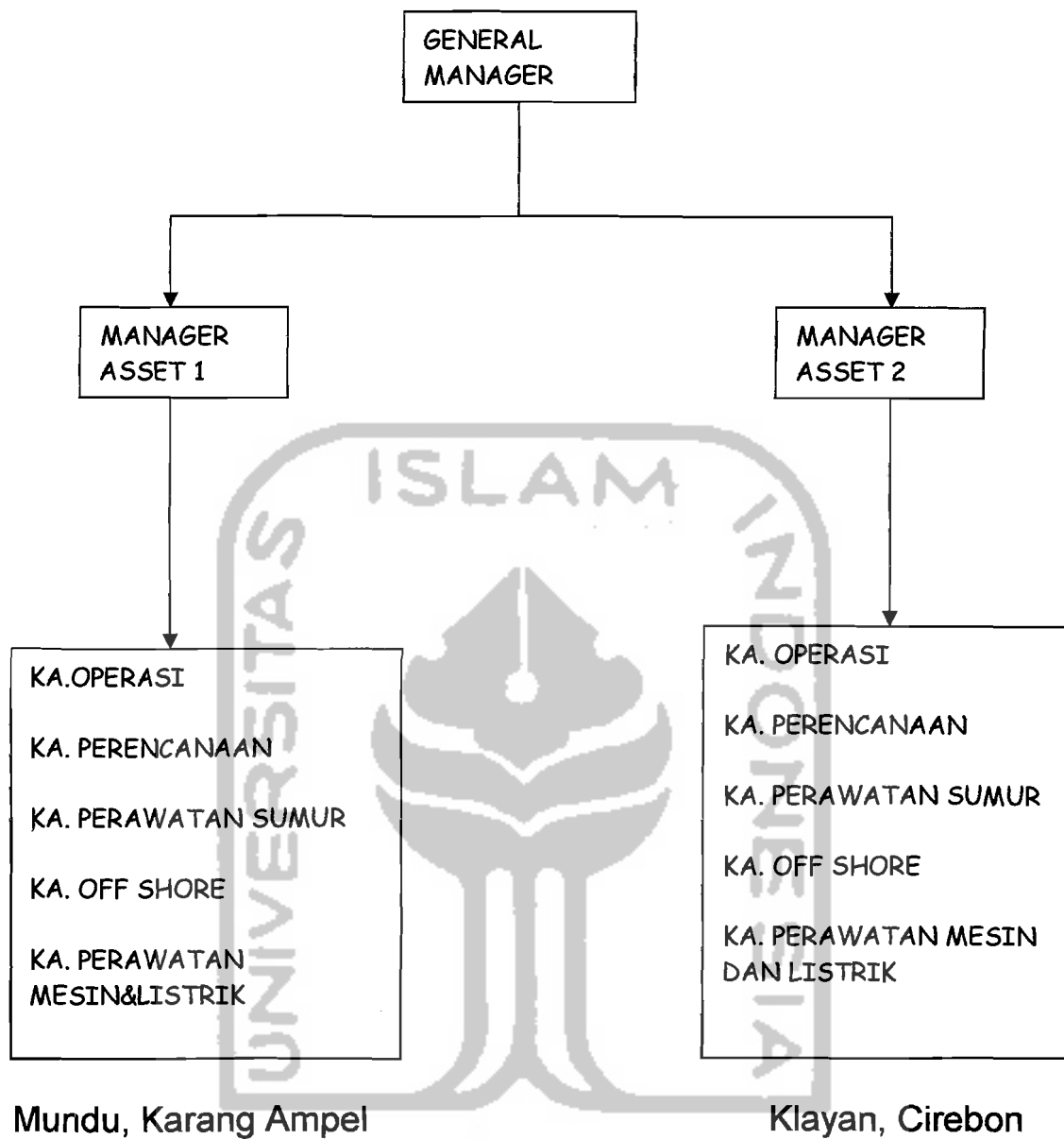
Servis	R. Genset	Hal yang berhubungan dengan elektrik dan monitoring.
Servis	Gudang	Hal yang berhubungan dengan servis

Kantor ini memang tidaklah begitu kompleks seperti halnya kantor lain, karena ada beberapa kantor lain yang membantu kantor utama ini, diantaranya adalah kantor K3 (Keutamaan Keselamatan Kerja) yang berisi pemadam kebakaran dan sejenisnya, gudang-gudang pendukung, yang berfungsi sebagai tempat perletakan alat-alat berat dan sejenisnya. Ada juga klinik untuk melayani Pegawai dan keluarganya, dan tempatnya juga tidak bersatu dengan kantor utama. Oleh sebab itu, kantor inipun dinamakan kantor pusat Eksplorasi dan Produksi Daerah Operasi Hulu Jawa Bagian Barat (DOH JBB).

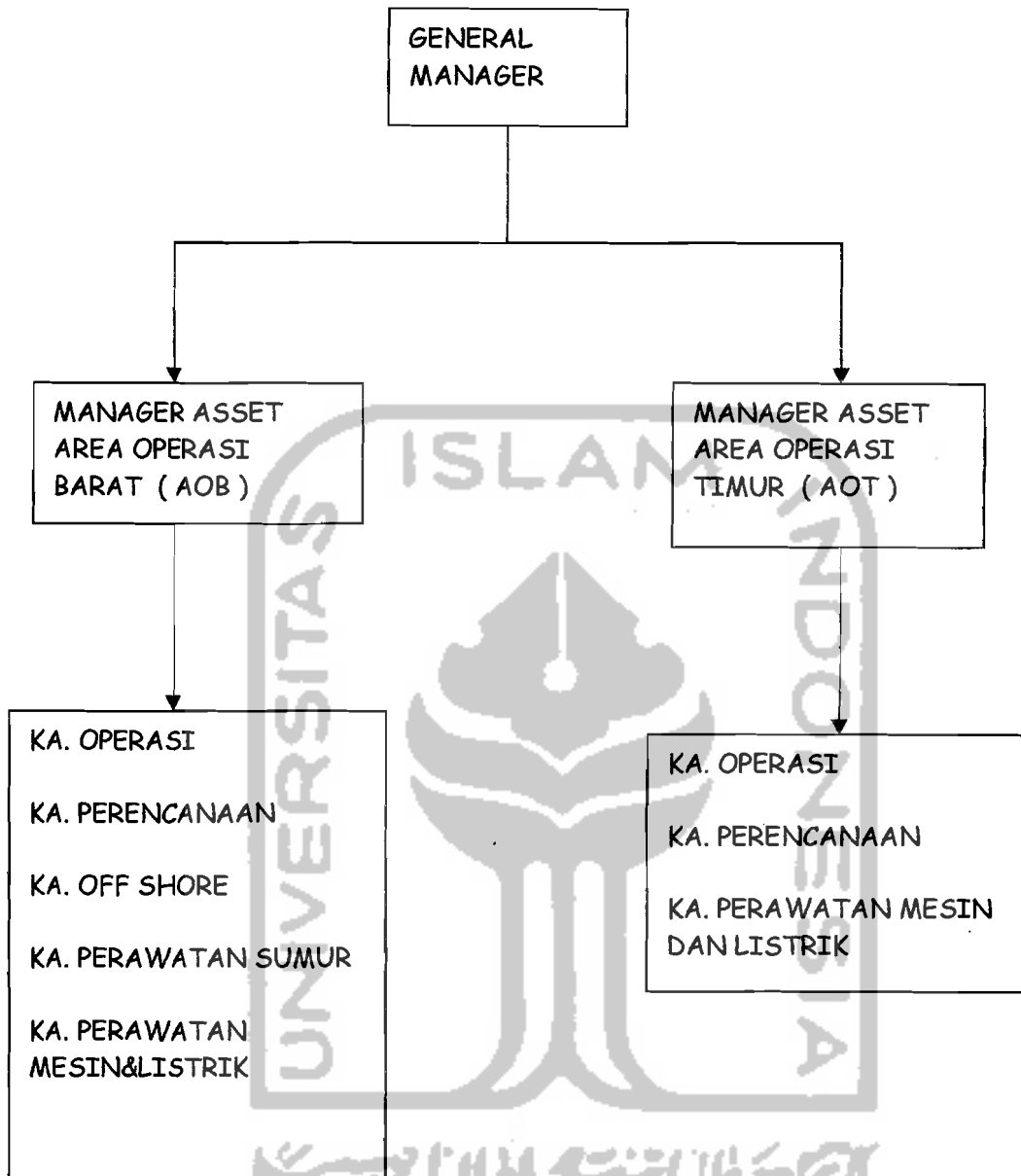
2.2. Struktur Organisasi

Oleh karena beda kebijakan, maka berbeda pula struktur organisasi yang berlaku. Ini dapat dilihat dari struktur organisasi lama dimana pada struktur organisasi ini, Area Operasi Timur (AOT) berada di Klayan, Cirebon. Dan Area Operasi Barat (AOB) berada di Mundu, Karang Ampel, Indramayu.

Jika dilihat dari perjalanannya, disini tampak terjadi perampingan, namun tidak besar-besaran, karena sebagian personil dari masing-masing bagian dapat dialokasikan ke daerah lain atau ke bagian lain yang masih ada keterkaitan dalam kemampuan dan keahliannya.



Struktur organisasi sebelum mengalami masa restrukturisasi.



Setelah mengalami restrukturisasi organisasi dimulai sejak adanya kebijakan baru dari pemerintah yaitu peralihan jenis Badan Usaha (dari BUMN ke PT. Persero).

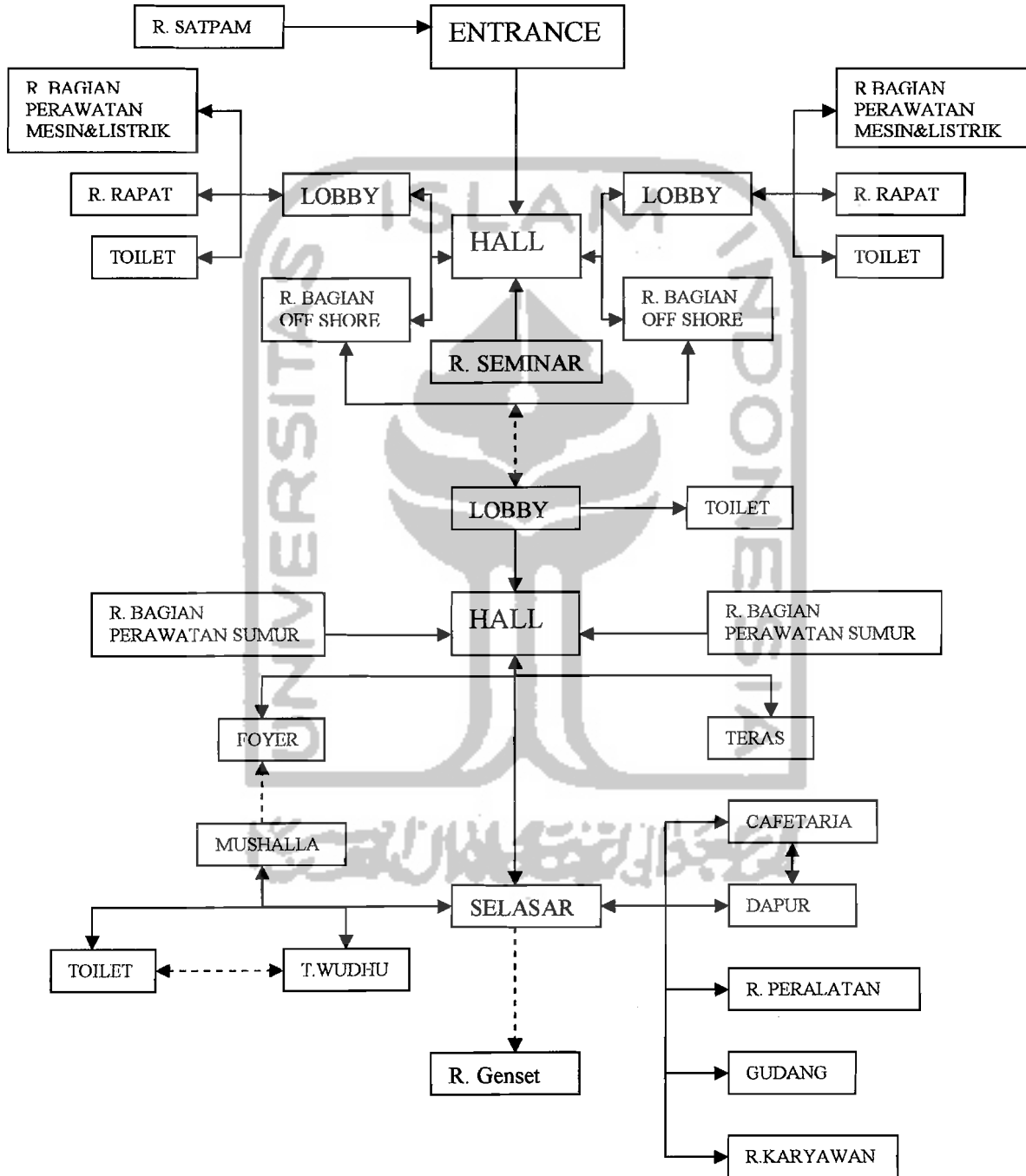
Saat ini kesemuanya di fokuskan di Mundu, Karang Ampel, Indramayu.



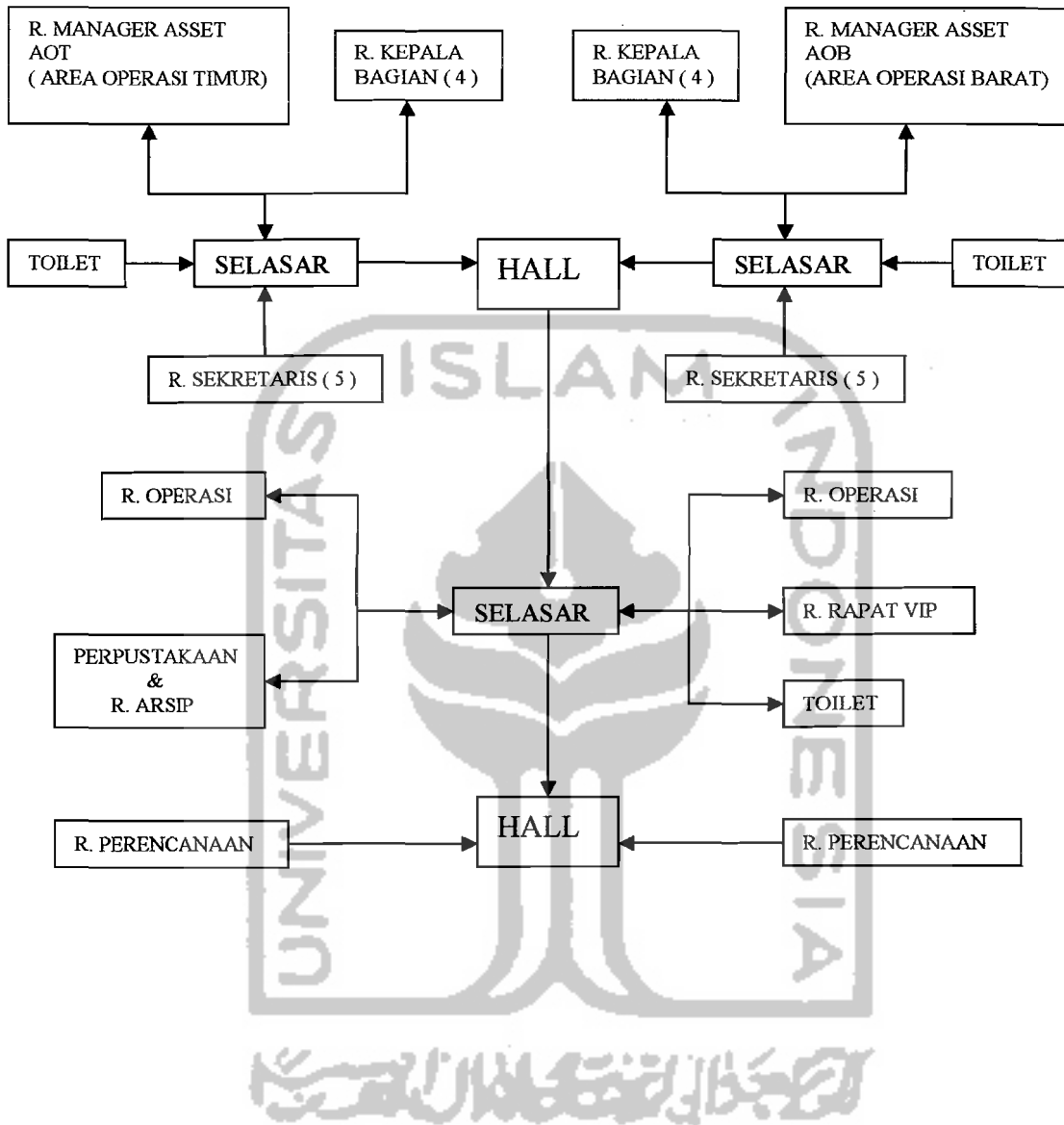
2.3. Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang terdapat pada bangunan ini adalah untuk menunjukkan seberapa dekat hubungan antar ruang sesuai dengan aktivitas dan pelakunya.

LT.1



LT.2



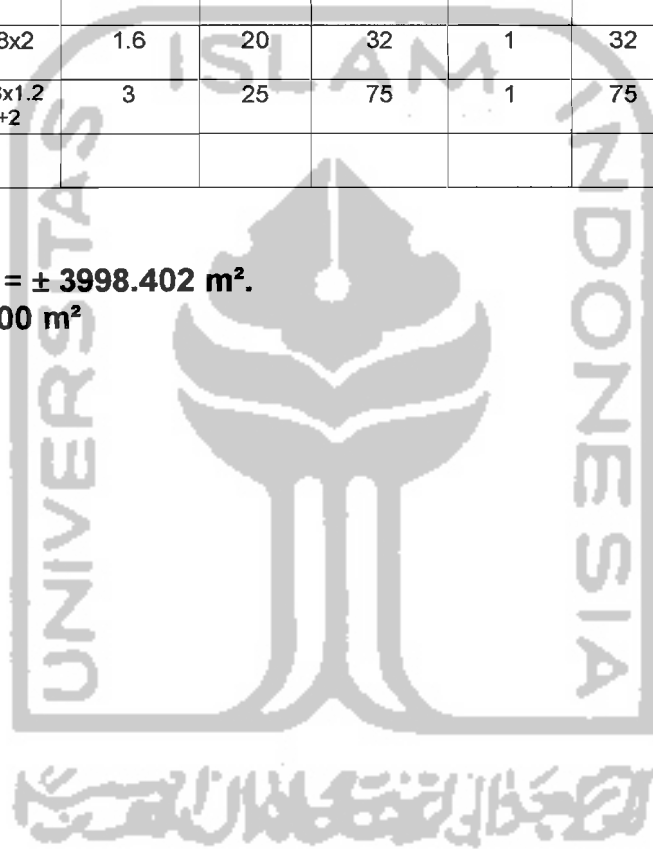
2.4 .Estimasi besaran ruang

No.	Jenis ruang	Modul (m)	Standar Besaran Ruang (m ²)	Kapasitas	Besaran Ruang (m ²)	Jumlah Ruang (m ²)	Total (m ²)	Sirkulasi 25 %	Jumlah Total Ruang ±(m ²)
	PRIVATE								
1.	Manager Asset								
	a. R. Kerja	4x5	24	1	24	2	48	12	60
	b. Sekretaris	1.5x2.5	3.75	1	3.75	2	7.5	2.25	9.75
2.	Ka. Bagian								
	a. R. Kerja	3.5x5	17.5	1	17.5	8	140	42	182
	b. Sekretaris	1.5x2.5	3.75	1	3.75	8	30	9	39
3.	R. Pegawai	3x3	12	10	120	10	1200	360	1560
4.	R. Peralatan	2x4	8	6	48	1	48	14.4	62.4
5.	R. Genset	4x5	20	1	20	1	20	6	26
6.	R. Karyawan	1x1	1	10	2	1	20	6	26
7.	Toilet								
	a. Pria	1x0.8	3	8	24	6	144	43.2	187.2
	b. Wanita	1x0.8	3	8	24	6	144	43.2	187.2
	c. Shaft	0.8x0.8	0.64	1	0.64	2	1.28	0.384	1.664
8.	Gudang	(0.6x0.8)+2	1	50	50	1	50	15	65
9.	R. Arsip	(0.6x1)+0.3	2	34	68	1	68	20.4	88.4
								Total =	2494.61 4
	Semi Privat								
1.	Musholla								
	a. R. Sholat	0.7x1.2	1	50	50	1	50	15	65
	b. T. Wudhu	0.7x1.2	0.7	20	14	2	28	8.4	36.4
	c. Toilet	2x1.5	4	1	4	4	16	4.8	36.4
2.	Balkon	0.8x0.8	1	15	15	2	30	9	39
3.	R. Rapat VIP	(0.6x1.35)+0.3	2.5	24	60	1	60	18	78
4.	R. Rapat	(0.6x1.35)+0.3	1.2	30	36	2	72	21.6	93.6

5.	R. Seminar & R. Serbaguna	(0.6x1.35)+0.3	1.15	200	230	1	230	69	299
6.	R. Istirahat	1x1	0.64	72	46.08	2	92.16	27.648	119.808
7.	R. Fotocopy	(1x1.2)+0.4	16	1	1.6	1	1.6	0.48	2.08
8.	Perpustakaan	(0.6x1)+0.3	2	33	66	1	66	19.8	85.8
								Total =	855.088
PUBLIK									
1.	Hall	0.8x0.8	1	160	160	2	320	96	416
2.	Lobby	(0.6x1.35)+0.245	1.2	60	72	1	72	21.6	93.6
3.	Cafetaria								
	a. Dapur	0.8x2	1.6	20	32	1	32	9.6	41.6
	b. R. Makan	(0.8x1.2)+2	3	25	75	1	75	22.5	97.5
								Total =	648.7

Total keseluruhan = ± 3998.402 m².

Luas tanah = 10.500 m²



B. TRANSFORMASI

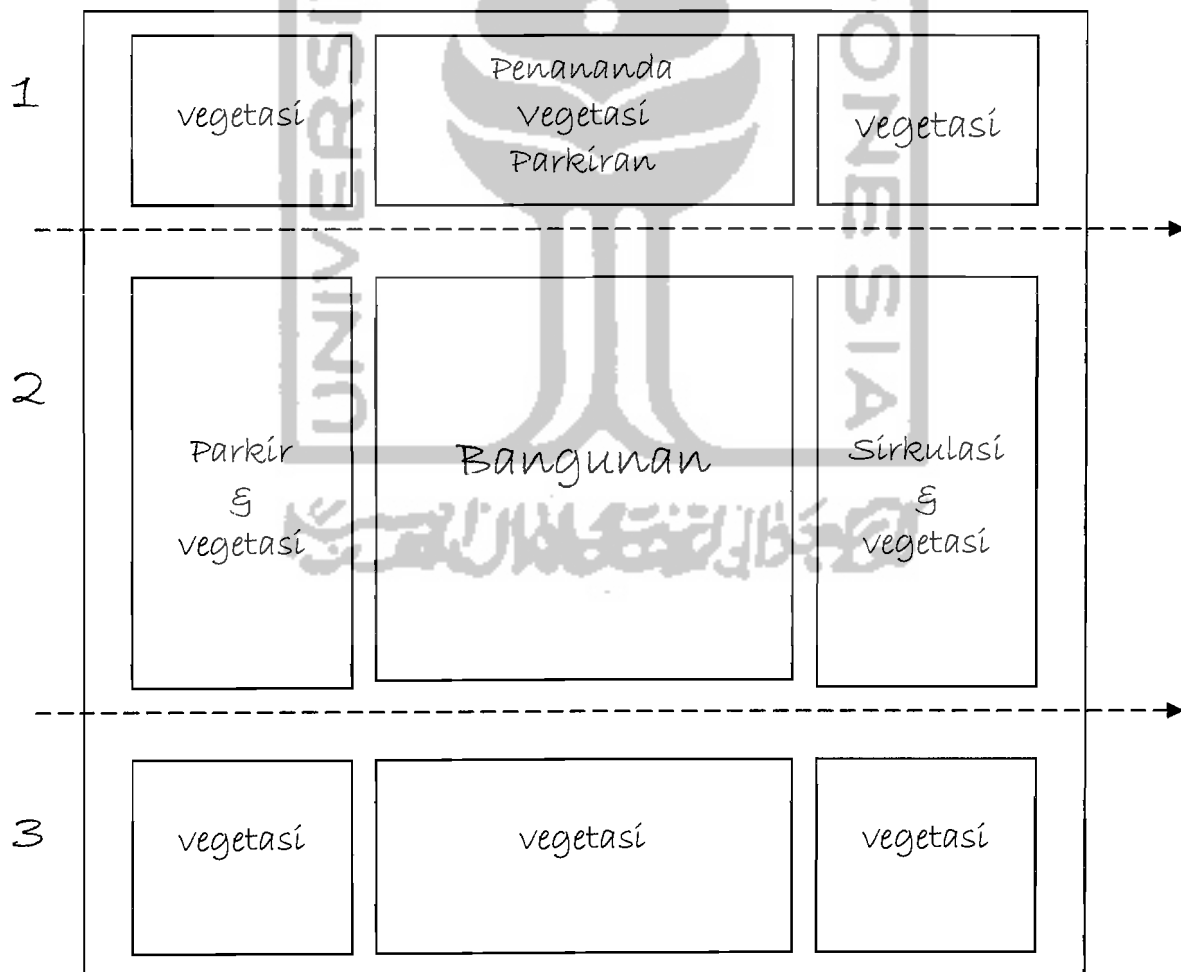
1. EKSPLORASI

ada 2 hal yang mendasarinya, yaitu :

a. Kekompakan dalam kerjasama

Diwujudkan oleh cluster dimana kekompakan disini pada keseluruhan dari site, bangunan dan ruang luarnya. Ini dapat berdampak pada keadaan didalam site itu sendiri. Seperti aktivitas antara satu bagian kerja dengan bagian yang lain yang saling mendukung, maka ruang luar pendukung dari sebuah massa harus betul-betul efektif, tidak ada ruang yang tak direncanakan. Ruang dalam tapak harus dapat mendukung keberadaan bangunan.

Ini dapat dilihat dari gambar berikut :



Jika dilihat dari hirarki keruangan pada tapak, dimana konsep ini yang mencerminkan jabatan dari individu, terlihat bahwasanya pembagian ruang dari :

° no.1 sebagai zona public

Zona ini menjadi hal yang perlu diperhatikan karena keterkaitannya dengan kesan yang didapat orang ketika akan memasuki bangunan ini.

° no.2 sebagai zona semi public

Zona ini adalah ruang transisi bagi area privat dimana disini pula sirkulasi alternative menuju ke bangunan yang lain (kantor disebelah bangunan ini) berada.

° no.3 sebagai zona privat

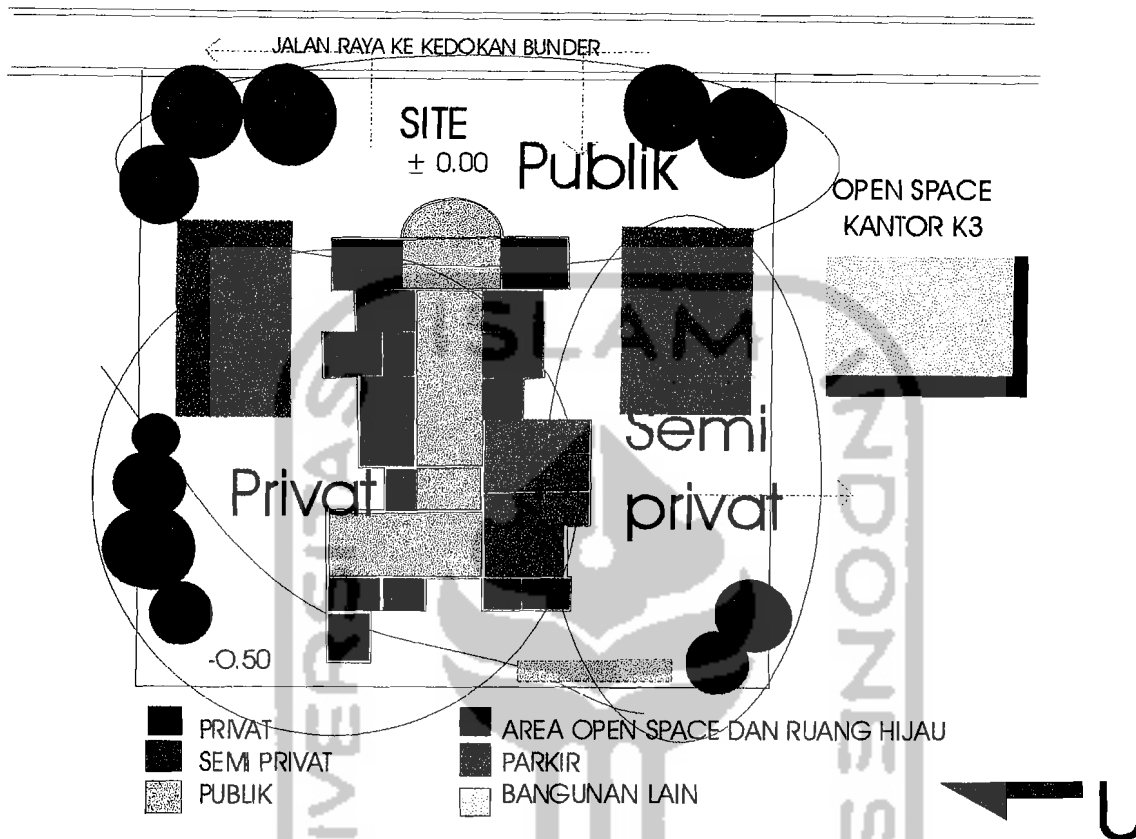
Zona ini tidak terbuka untuk umum, tetapi ruang yang ada pada area ini harus direncanakan dengan sedemikian rupa dan elemen tapak yang telah ada dapat dipergunakan dengan baik.

Maka tampak dari hirarki keruangan dalam tapak semakin mengarah ke belakang bangunan, maka zona tersebut tidak untuk dimasuki oleh pelaku public.

b. Jabatan dalam individualistik

Ini terlihat dari hirarki kesan keruangan yang ada didalam bangunan, untuk bangunan public dengan ruangan yang terbesar untuk area dalam ruang bangunan, ruang public ini menggunakan skala monumental, yaitu dengan membuat jarak lantai dan jarak langit-langit yang tinggi, sehingga kesan monumental tercipta di ruangan public ini. Selain sebagai ruang penerima, Hall juga sebagai ruang transisi ketika akan memasuki ruang semi privat dan bahkan ruang privat. Ada beberapa ruang public lain yang ditaruh pada bagian depan, ini berfungsi agar ruangan lebih mudah untuk dikenali dan dilalui. Sedangkan bagian semi privat ditempatkan pada daerah dekat dengan kantor lain, dan berhubungan langsung dengan ruangan public. Ini dikarenakan wilayah ini masih dapat dilalui oleh umum tetapi membutuhkan

ketenangan lebih jika dibandingkan dengan ruang public, skala keruangan yang berada didalam ruang ini, adalah skala keterlingkupan, dimana jarak langit-langit dan jarak lantainya tidak begitu jauh.



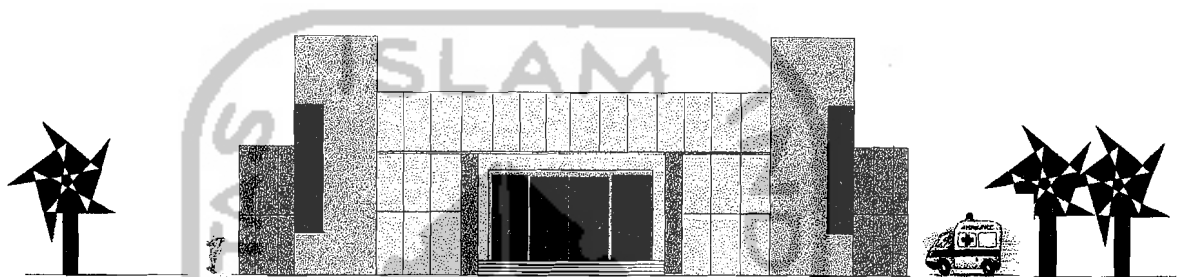
Pada zona privat, ditempatkan seolah-olah area public dan semi privat adalah buffer bagi area privat.

System keruangan hirarki terletak oleh penempatan keruangan dimana zona public diberikan zona volume keruangan yang besar dengan kapasitas besar, sedangkan zona semi privat diberikan volume keruangan yang sedang dan tidak sebesar public, dan untuk memberikan kesan ada dan berkuasa pada ruangan itu, maka diberi volume keruangan yang kecil dengan kapasitas yang lebih kecil.

2. VISI

a. Unggul untuk kolom ekspos dan skala

Struktur yang baru dalam organisasi mengakibatkan ada dua daerah operasi yang sama dalam kekuasaannya yaitu Area Operasi Timur dan Area Operasi Barat yang disimbolkan dalam 2 menara yang disatukan oleh ruang Hall yang dimaksudkan penyatu dan kekompakkan dalam tugas agar dapat mewujudkan visi Pertamina yaitu unggul, baik itu dalam kinerja maupun produksi yang dihasilkan.



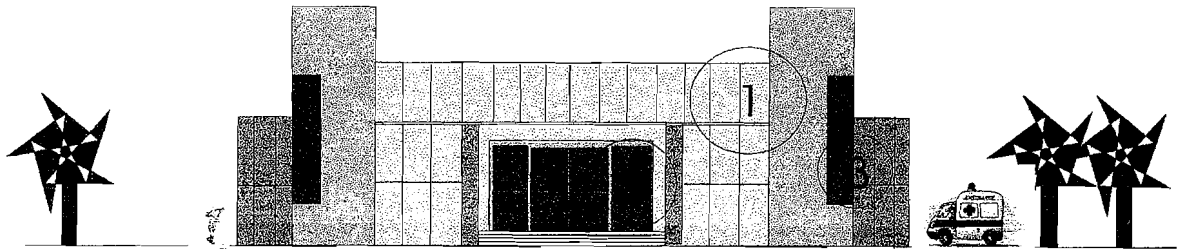
tampak keseluruhan

Skala tampak pada permainan split level pada atapnya sehingga dapat membentuk persepsi terhadap bangunan ini. Dan pada ruang dalam, faktor skala keruangan menjadi teramat penting, dimana skala keruangan ini yang nantinya akan membentuk karakter interior yang dapat menciptakan suatu kesan perasaan.

Sedangkan pada struktur yaitu pada kolom dan balok yang diekspos sehingga kevertikalan dari kolom dan kehorizontalan pada balok akan membentuk kesan unggul.

b, Maju dalam menyikapi penampilan

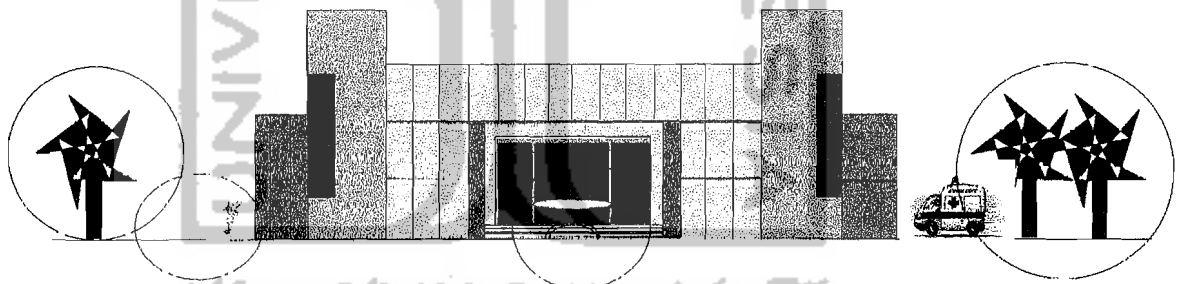
Dimana pemilihan material yang tampak pada fasad adalah material dinding yang bermain-main dengan unsur yang massif dan transparant.



Kaca dan finishing pada tembok adalah salah satu elemen bijak untuk menyikapi teknologi, ini ditandai dengan semakin simpel teknik pengerjaannya, namun dapat memperoleh hasil yang baik agar sebuah tembok polos tidak dibiarkan polos, dan nantinya finishing ini akan menunjang karakter penampilan bangunan.

c. Citra dalam penampilan keseluruhan bangunan.

Bahwasanya unsur tapak dalam site diharapkan dapat mendukung tampilan bangunan, sehingga pemilihan tanaman maupun penempatan sculpture ataupun penanda bangunan menjadi hal yang sangat diperhatikan disini.



Pemilihan unsur tapak juga menentukan agar bangunan menjadi lebih tampak jelas. Ini juga untuk memudahkan dalam akses pencapaian kedalam bangunan ini.